

ARTIKEL

PENGARUH TEKNIK *CINEMA THERAPY* DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018



Oleh:

FLORENTINA SEPTDIAN WIDOWATI

NPM: 14.1.01.01.01.0199

Dibimbing oleh :

1. Dr. ATRUP, M.Pd., M.M
2. SANTY ANDRIANIE, M.Pd

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNPGRIKEDIRI

2019

**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

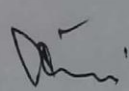
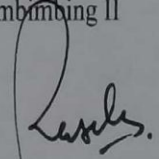
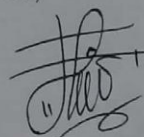
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Florentina Septdian Widowati
NPM : 14.1.01.01.0199
Telepon/HP : 081336298210
Alamat Surel (Email) : septdianflorentina@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Teknik *Cinema therapy* dalam Meningkatkan Perilaku Prososial pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 9 Februari 2019
Pembimbing I  Dr. Atrup, M.Pd., M.M. NIDN. 0709116101	Pembimbing II  Santy Andrianie, M.Pd. NIDN. 0728018901	Penulis,  Florentina Septdian Widowati NPM. 14.1.01.01.0199

PENGARUH TEKNIK *CINEMA THERAPY* DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 6 KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Florentina Septdian Widowati
14.1.01.01.0199

FKIP – Bimbingan Konseling
septdianflorentina@gmail.com

Dr. Atrup, M.Pd., M.M. dan Santy Andrianie, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan terdapat siswa kelas X SMAN 6 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 yang memiliki perilaku prososial rendah pada siswa yang harus di tingkatkan. Mereka masih mengedepankan ego masing-masing dan menguntungkan diri sendiri atau bersikap individualis. Permasalahan tersebut merupakan perilaku yang tidak prososial, dan belum ada penanganan tentang permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan teknik *cinema therapy* untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tujuan penelitian untuk meningkatkan perilaku prososial siswa yang rendah kelas X SMAN 6 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018. Perilaku prososial adalah perilaku yang membantu, menyokong kesejahteraan, peduli dengan orang lain sebelum memikirkan diri kita sendiri. *Cinema therapy* atau terapi film di yakini dapat memotivasi seseorang dan memberikan dampak yang positif bagi *audiens*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik eksperimen, jumlah popuasi kelas X tahun pelajaran 2017/2018 adalah 390 siswa, sampel yang di gunakan adalah *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih 8 anak yang nilai perilaku prososial kategori rendah untuk di berikan *treatment*, agar pemberian *treatment* lebih maksimal. Setelah mengetahui siswa yang memiliki kategori rendah dalam nilai perilaku prososial, siswa di berikan *treatment*. Berdasarkan hasil analisis uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 14,406 dan nilai signifikansi 0,000 sesuai kriteria pengujian hipotesis jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,365 dan nilai signifikansi $0,000 < 5\%$ (0,05). Maka H_a diterima dan H_0 di tolak, Teknik *cinema therapy* berpengaruh dalam meningkatkan perilaku prososial siswa kelas X SMANegeri 6 Kota Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil analisis data penelitian yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,365 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai skor tes psikologis perilaku siswa sebelum dan sesudah di berikan *treatment*, setelah siswa di berikan *treatment* nilai skor kuisisioner perilaku prososial siswa dapat meningkat. Teknik *cinema therapy* berpengaruh dalam meningkatkan nilai prososial siswa kelas XI SMAN 6 Kediri yang rendah. Jika perilaku prososial siswa dapat meningkat, maka teknik *cinema therapy* dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa yang rendah

KATA KUNCI : perilaku prososial, *cinema therapy*.

I. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial seseorang akan senantiasa berinteraksi dan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu di harapkan manusia mempunyai perilaku saling membantu. Perilaku saling membantu ini yang disebut perilaku prososial. Menurut Chaplin (dalam Asih dan Pratiwi, 2010: 34) memberikan pengertian perilaku sebagai segala sesuatu yang dialami oleh individu meliputi reaksi yang diamati. Menurut Bringham (dalam Asih dan Pratiwi, 2010: 35) menyatakan aspek-aspek dari perilaku prososial adalah;

- (a) Persahabatan, kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.
- (b) Kerjasama, kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapai suatu tujuan.
- (c) Menolong, kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- (d) Bertindak jujur, kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- (e) Berderma, kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Permasalahan yang ditemukan dilapangan, dalam kehidupan sehari-hari terdapat beberapa siswa kelas X SMAN 6 Kota Kediri yang kurang memahami tentang kesadaran perilaku prososial

pada siswa yang harus di kembangkan. Mereka masih mengedepankan ego masing-masing dan menguntungkan diri sendiri atau bersikap individualis.

Pada saat berbagi kelompok diskusi mereka hanya memilih teman-teman satu kelompok kecil itu, mereka cenderung tidak mau membantu teman yang kurang mampu dalam bidang akademik. Selain itu, pada saat di luar kelas mereka hanya berinteraksi dengan teman kelompok kecil mereka. Selain pandai mereka tergolong anak yang modern dari cara berpenampilan, penampilan mereka yang mengikuti jaman yang serba modern membuat mereka kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan kurangnya interaksi dengan teman-temannya yang lain.

Kurangnya sikap empati dan kesadaran bahwa mereka adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu dan yang lain membuat mereka bersikap individualis. Sejauh ini, belum ada penanganan khusus dari konselor sekolah untuk anak yang kurang memahami perilaku prososial mereka. Konselor sekolah cenderung lebih memperhatikan anak-anak yang sering membolos atau anak-anak yang sedang bermasalah lainnya yang lebih berat. Sedangkan anak yang kurang

dalam bersosialisasi dengan lingkungan belum mendapatkan perhatian khusus dari konselor sekolah.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan anggota kelompok mendapatkan informasi dari narasumber (konselor) yang membahas mengenai topik tertentu, yang akan menunjang pemahaman dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan tertentu. Brigham (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009: 161) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Menurut Asih dan Pratiwi (2010: 33) Perilaku prososial merupakan “salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial, sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mepedulikan motif - motif si penolong”. *Cinema therapy* adalah upaya bimbingan yang dilakukan oleh konselor dengan menggunakan film dalam rangka membantu/meningkatkan pertumbuhan dan wawasan, serta masalah yang dialami oleh siswa.

Powel (dalam Jasmine 2016: 8) terapi film (*cinema therapy*) adalah “proses menggunakan film dalam

terapi sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien”. *Cinema therapy* di berikan sebagai media untuk membangkitkan semangat alam bawah sadar siswa, serta dapat menemukan makna dari film tersebut. Melalui *cinema therapy* yang di berikan, di harapkan dapat membantu siswa dalam perilaku prososialnya agar berkembang menjadi individu yang lebih peduli lagi dengan lingkungan sekitarnya dan tidak mementingkan diri sendiri atau individualis, serta meningkatkan ketrampilan bersosialnya.

Kurangnya kesadaran siswa dalam perilaku sosial dan masih adanya sikap yang individualis, yang mementingkan diri sendiri serta belum adanya penanganan yang khusus dari konselor sekolah tentang permasalahan tersebut maka penelitian meneliti tentang pengaruh teknik *cinema therapy* dalam meningkatkan teknik *cinema therapy*.

II. METODE

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: perilaku prososial dan variabel bebas adalah teknik *cinema therapy*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena ada penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dalam penelitian ini teknik

yang digunakan adalah teknik *Pre-experimental Designs* dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 6 Kediri. Dengan menggunakan *samplingpurposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 20016: 124).Pengambilan sampel dengan menggunakan *samplingpurposive* didasarkan pada hasil skor *pretest* dimana hanya siswa yang berkategori perilaku prososial rendah, dinominasikan menjadi sampel.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 8 anak dengan skor kuisisioner perilaku prososial terendah sesuai dengan teori bimbingan kelompok menurut Rasimin dan Hamdi (2018: 4-5) bimbingan merupakan upaya memfasilitasi individu agar mem-peroleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan dengan jumlah anggota bimbingan kelompok ialah 2-15 anggota.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu kuesioner prilaku prososial, dengan kisi-kisi sesuai indikator : menolong, kerjasama, bertindak jujur, dermawan, menyambung, dan berbagi.

Teknik analisis data yang digunnakan adalah uji t. Sebelum melakukan uji t maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.Uji Normalitas terkomputerisasi menggunakan software SPSS versi 16.0 dengan uji Shapiro-wilk dengan taraf signifikansinya 5%.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari hasil skor *pretest* terdapat 8 siswa yang memiliki nilai perilaku prososial terendah yang akan di berikan *treatment* berupa teknik *cinematherapy*. Berikut adalah hasil skor *pretest* :

Tabel 1
Perilaku Prososial Siswa sebelum di berikan *treatment*

No	Kode Siswa	Total	Keterangan
1.	MAH	27	Rendah
2.	AEF	22	Rendah
3.	VAI	23	Rendah
4.	RA	26	Rendah
5.	AS	24	Rendah
6.	INA	25	Rendah
7.	YVWK	24	Rendah
8.	GCP	27	Rendah

Setelah mengetahui hasil *pretest*, lalu di berikan *treatment* berupa teknik *cinema therapy* selama 3 kali pertemuan. Tahapan Asesmen, dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang di hadapi siswa. Persiapan, dalam tahap ini peneliti mempersiapkan film yang akan di berikan kepada siswa pada saat di berikan

treatment. Implementasi, dalam treatment yang di berikan pada siswa, yaitu berupa film pendek, yang di berikan 3x treatment. Siswa memperhatikan model dalam film yang di tayangkan oleh peneliti yang secara tidak langsung memotivasi diri siswa untuk lebih meningkatkan lagi perilaku prososial mereka. Mengelola pengalaman, dalam tahap ini peneliti berdiskusi dengan siswa tentang film yang sudah di berikan, bagaimana reaksi dan pemahaman siswa setelah diberikan treatment.

Setelah di berikan treatment siswa diberikan posttest pada pertemuan ke-3, berikut hasil *posttest* siswa :

Tabel 2
Perilaku Prososial Siswa sesudah di berikan *treatment*

No	Kode Siswa	Total	Keterangan
1.	MAH	44	Tinggi
2.	AEF	42	Tinggi
3.	VAI	43	Tinggi
4.	RA	45	Tinggi
5.	AS	41	Tinggi
6.	INA	43	Tinggi
7.	YVWK	42	Tinggi
8.	GCP	43	Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata *posttest* memperoleh angka 38, dan hasil skor rata-rata *pretest* memperoleh angka 25, dan hasil perhitungan $<g> 0,48$. Interpretasi Skor Rata-rata N-Gain terdapat di dalam kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa teknik *cinema therapy* efektif

untuk meningkatkan perilaku prososial siswa dalam kriteria sedang.

Untuk menganalisis data yang di peroleh peneliti menggunakan uji t karena data yang di gunakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Output Uji-t

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	32,3125	8,97195	2,24299	27,5316	37,0933	14,406	15	,000

Dari hasil uji *paired sample t-test* di atas menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 14,406. Kemudian dari hasil tersebut $t_{hitung} 14,406 > t_{tabel} 2,365$ ada perbedaan antara hasil skor *pretest* dan *posttest*, dimana dalam perhitungannya jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi yaitu $0,000 > 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak. Hal ini berarti teknik *cinema therapy* mampu meningkatkan perilaku prososial siswa kelas XI SMAN 6 Kediri.

McGrath (dalam Ningsih, Hidayat & Setyowati, 2016: 2) keuntungan *cinema therapy*, yang pertama film memberikan alternatif cara untuk menciptakan perubahan dalam cara yang tidak mengancam. Keuntungan yang kedua, film memberikan kesempatan klien untuk aman dalam menilai ide-ide dan

perilaku alternatif. Pemilihan *treatment cinema therapy* pada siswa bertujuan agar siswa secara tidak langsung mengubah perilaku prososialnya karena efek positif dari film yang telah mereka saksikan yang telah diberikan oleh peneliti.

Pemberian *treatment* pada siswa semakin terbuka dan sadar akan kepedulian hidup bermasyarakat. Brigham (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009: 161) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Pemilihan teknik *cinema therapy* bertujuan agar siswa lebih tertarik dan lebih memahami tentang perilaku prososial.

Pentingnya berperilaku prososial menjadikan peneliti untuk menolong siswa yang rendah dalam perilaku prososialnya, karena perilaku prososial penting untuk kehidupan bermasyarakat, bersosialisasi, serta peduli dengan orang lain untuk menjadikan hidup lebih baik lagi bagi siswa. Menurut Solomon (dalam Jasmine, 2016: 12) “film bermanfaat untuk memberikan efek positif pada individu yang bermasalah”. Melalui *cinema therapy* siswa dapat memetik hasil, merubah sikap pandang atau pola pikir siswa dalam hidup bermasyarakat.

Melalui *cinema therapy* yang di berikan, dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku prososialnya, karena film lebih menarik, siswa dapat memotivasi dirinya sendiri untuk mendapatkan teman lebih banyak, dapat mengerjakan tugas lebih cepat, siswa dapat mengambil nilai-nilai dari film, serta dapat menerapkannya dalam lingkungan sekitar siswa. Selain itu berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata perilaku prososial siswa sebelum diberikan *cinema therapy* memperoleh angka 25 dan setelah diberikan *cinema therapy* rata-rata perilaku prososial siswa memperoleh angka 38. Hal ini menunjukkan teknik *cinema therapy* mampu untuk meningkatkan perilaku prososial yang rendah.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat direkomendasikan bagi :

1. Guru BK

Di harapkan dapat menggunakan teknik *cinema therapy* untuk meningkatkan perilaku prososial siswa yang rendah, jika menjumpai siswa yang memiliki nilai prososial yang rendah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di harapkan untuk mengusahakan mengkaji permasalahan ini dan

lebih baik lagi dalam meneliti permasalahan perilaku prososial siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Asih, G.Y., Pratiwi, M.M.S., 2010. Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, (Online), 1 (1): 33-42. tersedia: <https://jurnal.umk.ac.id> diunduh 1 November 2017
- Dayakisni, T., Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Jasmine, A.S. 2016. *Pengaruh Terapi Film (Cinema therapy) Terhadap Peningkatan Swakelola Belajar Pada Siswa Kelas 8 SMPN 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Dipublikasikan. Yogyakarta: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Ningsih, A.M., Hidayat, D.R., Setyowati, E. 2016. Pengaruh Penggunaan Cinematherapy Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas XI di SMA Negeri 59 Jakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1-7, (Online) tersedia: journal.unj.ac.id, diunduh 22 november 2017.
- Rasimin., Hamdi, M. 2018. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Sinar Grafika Offset
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.